

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih konkret, lengkap serta memungkinkan lebih mempermudah penelitian didalam melakukan observasi. Oleh karena itu peneliti menetapkan pelaksanaan Penelitian di Dusun Banaran, Desa Wates, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, tahun 2022. Penelitian ini mengambil beberapa responden masyarakat Buddhis di Vihara Wening Sari Banaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 01 Februari 2022 dengan melaksanakan wawancara terhadap objek penelitian atau responden untuk memperoleh data penelitian. wawancara dilakukan dengan waktu yang berbeda sesuai kondisi yang ada oleh responden.

B. Subjek Penelitian dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi di masyarakat. di alami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan dengan cara mendeskripsikan suatu objek dengan konteks yang dapat memberikan

manfaat berbagai metode ilmiah. Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan informan dalam melaksanakan penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut dengan responden merupakan orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009:53)

Berdasarkan pemaparan di atas subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Buddhis di Dusun Banaran 3 sebagai responden utama orang sebagai responden utama 1 orang sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Objek penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Supriati (2012:38) adalah sebagai berikut “Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan”. Objek penelitian merupakan sebuah gambaran tentang apa yang akan diteliti dan proses yang dilaksanakan masyarakat dalam tradisi nyadran. Ojek yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai responden untuk memperoleh sumber data yang diperlukan dalam penelitian yaitu tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama dalam agama Buddha.

C. Desain Penelitian

Roger M. Kesing (1989:250) Mendefinisikan etnografi sebagai pembuatan dokumentasi dan analisis budaya tertentu dengan mengadakan penelitian lapangan. Artinya dalam mendefinisikan suatu kebudayaan seorang etnografer (peneliti etnografi) juga menganalisis. Maka dari penelitian etografi

ini dapat melibatkan aktifitas pembelaran dengan cara pandang yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat yang berhubungan dengan kehidupan dalam bermasyarakat tentang cara berpikir berucap tentang perilaku masyarakat. Sehingga dalam proses penelitian ini perlu mengamati secara langsung hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat dalam melestarikan adat yang di wariskan oleh leluhur dengan praktik nyadran. Nilai-nilai yang ada dalam tradisi ini sebagai wujud dalam moderasi beragama. Penelitian ini berfokus pada tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama dan permasalahan permasalahan yang akan di teliti dapat di pahami dengan baik dapat di buktikan dengan data data yang valid.

Penelitian berfokus pada pengolahan data sebagai bahan untuk memahami lebih dalam nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran oleh masyarakat dusun banaran. Nyadran merupakan tradisi yang memiliki peraturan-peraturan adat istiadat dalam kehidupan spiritual yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Tradisi nyadran memiliki peran penting dalam masyarakat dikarenakan tradisi ini memberikan manfaat yang baik sebagai sarana dalam mewujudkan individu yang memiliki sikap moderasi dalam beragama, dan sebagai pelajaran lebih dalam berkaitan dengan etika sopan santun dan sikap penghormatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang di peroleh oleh peneliti sendiri langsung tertuju pada objek penelitian data

dikumpulkan berupa kata-kata yang berbentuk tulisan maupun lisan, data di analisis secara induktif sehingga memperoleh data yang deskriptif. Data yang diperoleh berdasarkan dari informasi-informasi dan fakta-fakta yang di perlukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang di perlukan. Dalam memperoleh data penelitian, data sekunder merupakan cara memperoleh data secara tidak langsung meliputi wawancara dari subjek informan dan dari sumber sumber jurnal yang berkaitan dengan tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama.

Pelaksanaan penelitian peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengamati permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat untuk memahami perkembangan komunikasi termasuk isu-isu yang ada dalam lingkungan masyarakat mengamati perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari hari Bahasa verbal dan nonverbal yang di gunakan.

Teknik pengamatan yang dilakukan peneliti memungkinkan mampu memahami situasi yang ada situasi yang sulit digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif. Kepercayaan, perhatian, perilaku ketidaksadaran serta kemampuan melihat, menangkap, merasakan, menghayati proses yang terjadi dari segi pandangan dari subjek yang di teliti dari waktu itu. Sehingga informasi yang diperlukan oleh peneliti dapat mencangkup ruang lingkup situasi dan latar secara langsung.

Setelah dilakukannya pengamatan peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang diteliti untuk memperoleh hasil data yang ingin di capai melalui permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat. Berkaitan

dengan tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama, tahap dari wawancara untuk memahami lebih luas mengenai kejadian, kegiatan yang dilakukan organisasi masyarakat motivasi yang dialami dalam melestarikan tradisi nyadran dan nilai-nilai luhur yang ada dalam tradisi nyadran untuk mewujudkan etika bermasyarakat yang baik mengembangkan sikap sopan santun dan penghormatan kepada leluhur .

Penelitian etnografi merupakan penelitian yang dilakukan dengan menelusuri jejak Budaya kearifan lokal, maka di butuhkan proses pengamatan wawancara, dokumentasi dan audio visual untuk mendapatkan data yang valid. Sedangkan instrument terpenting dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dengan peralatan yang utama dengan pemahaman. Pengumpulan data di anggap selesai apabila memperoleh data yang sudah di anggap memadai.

E. Data dan Tehnik Analisis Data

1. Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif etnografi. Yang bertujuan untuk memahami mencari data-data yang valid tentang tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama, dari sudut pandang komparatif dengan menggunakan etnografi peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan budaya dan karakteristik masyarakat yang di dasari dari kondisi kondisi sosial dan tradisi yang ada di dalam masyarakat melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi dan audio visual.

Secara kongkret data yang akan dikumpulkan terdiri dari: rekaman hasil wawancara dengan para informan, dokumen dari hasil pengamatan, dokumen publik dan dokumen privat dari hasil dari dokumentasi, foto, videotape film yang dihasilkan dari audio visual. Meski demikian penelitian juga membutuhkan sumber data yang ingin di peroleh dari penelitian kuantitatif seperti; statistik, bagan dan berbagai bentuk lainnya yang berhubungan dengan tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama dan identitas Dusun Banaran. Untuk dapat menghasilkan data yang relevan, penelitian ini juga menggunakan dua sumber data yang utama meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer berasal dari data para informan partisipan yang di jadikan sebagai subjek atau sumber data lain umat Buddha yang berada di Dusun Banaran , seperti ketua vihara, dan room panditta, dan tokoh tertu umat Buddha sedangkan dari data sekunder peneliti memperoleh data dari hasil wawancara yang sudah dilakukan tempohari dan sumber jurnal yang berkaitan dengan tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama dan dokumen dokumen lain yang mendukung tema dalam penelitian ini.

2. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif temuan atau data dapat di nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan laporan penelitian denga napa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti ;

a. Peningkatan ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan cermat secara mendalam terus menerus apakah data yang telah di temukan merupakan data yang benar atau salah. Sehingga kepastian dari data yang di hasilkan berdasarkan dengan urutan peristiwa dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Demikian peneliti juga dapat membaca dari beberapa sumber buku jurnal, hasil penelitian, dokumentasi yang berkaitan dengan tradisi nyadran yang di teliti.

b. Trianggulasi

Trigulasi dalah proses dalam pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara dan waktu terdapat 3 macam trigulasi, meliputi:

1. Trianggulasi Sumber

Menguji kredibilitas data tentang tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama dalam perspektif Buddhis yang di lakukan di dusun banaran. Maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan kepada satu romo pandita, satu ketua wihara, dua tokoh tertuayang beragama Buddha.

2. Trianggulasi Tehnik

Menguji kredibilitas data tentang tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama dalam perspektif Buddhis yang dilakukan di Dusun Banaran. Maka peneliti melakukan diskusi langsung kepada sumber data yang bersangkutan dengan pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan

audio visual untuk memastikan data mana yang menurut peneliti di anggap benar.

3. Triangulasi sumber waktu

Untuk menguji kredibilitas data tentang Tradisi Nyadran Sebagai Wujud Implementasi Moderasi Beragama Studi Etnografi Umat Buddha di Dusun Banaran, Desa Wates, Kecamatan Getasan, Kab Semarang, Tahun 2022. Maka teknik observasi, wawancara, dokumentasi audio visual, dilakukan dalam waktu yang berbeda peneliti dapat melakukan pengecekan data dengan waktu yang telah di sepakati dengan informan.

1. Penggunaan bahan refrensi

Bahan refrensi yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. refrensi yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain: hasil rekaman dengan informan berupa audio atau video, dokumen, filem yang di peroleh dari hasil audio visual, bagan, statistik, dan sebagainya yang berkaitan dengan tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama studi etnografi umat Buddha di Dusun Banaran .

Kisi kisi instrument penelitian

Tabel 3.1

NO	Variable	sub variable	Indikator	Partisipan	Instrumen
1	Tradisi nyadran	Profil masyarakat dusun banaran	1. Pelaksanaan tradisi nyadran 2. Nilai nilai tradisi nyadran 3. Nyadran dalam pandangan agama Buddha	1. Ketua vihara 2. Romo pandita 3. Perwakilan Umat Buddha	Wawancara
	Impelementasi moderasi beragama	Moderasi beragama	1. Definisi moderasi beragama 2. Moderasi agama dalam agama Buddha	Jurnal dan hasil penelitian	Studi Pustaka

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik penelitian dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Analisis ini mendeskripsikan mengenai tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama studi etnografi umat Buddha Dusun Banaran. Tehnik menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode etnografi

Spradley (2007): Menetapkan informan terdapat lima syarat minimal untuk memilih informan, yaitu: enkulturasi penuh, artinya mengetahui budaya miliknya dengan baik,

- a) keterlibatan langsung,
- b) suasana budaya yang tidak dikenal, biasanya akan semakin menerima tindak budaya sebagaimana adanya, dia tidak akan basa-basi,
- c) memiliki waktu yang cukup,
- d) Analitis
- e) Melakukan wawancara kepada informan Wawancara etnografis merupakan jenis peristiwa percakapan (*speech event*) yang khusus. Tiga unsur yang penting dalam wawancara etnografis adalah tujuan yang eksplisit, penjelasan dan pertanyaannya yang bersifat etnografis.
- f) Membuat catatan etnografis 7 Sebuah catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam gambar, artefak dan benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang dipelajari.
- g) Mengajukan pertanyaan deskriptif Pertanyaan deskriptif mengambil keuntungan dari kekuatan bahasa untuk menafsirkan setting Etnografer perlu untuk mengetahui paling tidak satu setting yang di dalamnya informan melakukan aktivitas rutinnnya.
- h) Melakukan analisis wawancara etnografis. Analisis ini merupakan penyelidikan berbagai bagian sebagaimana yang dikonseptualisasikan oleh informan.

- i) Membuat analisis domain. Analisis ini dilakukan untuk mencari domain awal yang memfokuskan pada domain domain yang merupakan nama-nama benda.
- j) Mengajukan pertanyaan struktural yang merupakan tahap lanjut setelah mengidentifikasi domain.
- k) Membuat analisis taksonomik. Ada lima langkah penting membuat taksonomi, yaitu:
 - l) pilih sebuah domain analisis taksonomi,
 - m) identifikasi kerangka substitusi yang tepat untuk analisis,
 - n) cari sumber di antara beberapa istilah tercakup,
 - o) cari domain yang lebih besar,
 - p) buatlah taksonomi sementara.
- q) . Mengajukan pertanyaan kontras dimana makna sebuah simbol diyakini dapat ditemukan dengan menemukan bagaimana sebuah simbol berbeda dari simbol-simbol yang lain.
 - 1) Membuat analisis komponen. Analisis komponen merupakan suatu pencarian sistematis berbagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya.
 - 2) Menemukan tema-tema budaya.
 - 3) Langkah terakhirnya yakni menulis sebuah etnografi.

Spradley (dalam Ary dkk., 2010:462). Prosedur siklus penelitian etnografi mencakup enam langkah yaitu:

- 1). Memilih proyek etnografi. Ruang lingkup proyek-proyek ini dapat sangat bervariasi dari mempelajari keseluruhan masyarakat yang kompleks, seperti kelompok berburu Inuit di Alaska, hingga mempelajari situasi sosial tunggal atau lembaga, seperti bar perkotaan, persaudaraan, atau taman bermain sekolah. Para pemula akan bijaksana untuk membatasi ruang lingkup nya proyek untuk situasi sosial tunggal sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar. Sebuah situasi sosial selalu memiliki tiga komponen: tempat, pelaku, dan kegiatan.
- 2). Mengajukan pertanyaan etnografis. Peneliti memiliki pertanyaan dalam pikirannya untuk membimbing apa yang ingin dia lihat, dia dengar dan data yang ingin dikumpulkan
- 3). Mengumpulkan data etnografi. Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui kegiatan orang-orang, karakteristik fisik, dan bagai mananya rasanya menjadi bagian dari situasi. Langkah ini biasanya dimulai dengan gambaran yang terdiri dari pengamatan deskriptif yang luas. Kemudian, setelah melihat data, peneliti berpindah ke pengamatan yang lebih terfokus. Di sini, peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya untuk mengumpulkan data
- 4). Membuat catatan etnografis. Langkah ini termasuk mengambil catatan lapangan dan foto, membuat peta, dan menggunakan cara lain yang sesuai untuk merekam pengamatan.

5). Menganalisis data etnografi. Penelitian lapangan selalu diikuti dengan analisis data, yang mengarah ke pertanyaan-pertanyaan baru dan hipotesis baru, pengumpulan lebih banyak data dan catatan lapangan, serta analisis yang lebih mendalam. Siklus tersebut terus berlanjut sampai proyek selesai.

6). Menulis etnografi. Etnografi harus ditulis, sehingga budaya atau kelompok dapat dibawa ke kehidupan nyata, membuat pembaca merasa bahwa mereka memahami orang-orang dan cara hidup mereka atau situasi dan orang-orang di dalamnya. Laporan etnografis dapat berbentuk panjang dari beberapa halaman untuk satu atau dua volume. Penulisan harus rinci dan konkret, tidak umum atau samar.

Langkah selanjutnya adalah interpretasi, dari hasil penelitan ini diinterpretasi tentang nilai-nilai dan makna tradisi nyadran sebagai wujud moderasi beragama. Selain itu juga dilakukan kajian tentang nilai-nilai dan makna tradisi nyadran dengan topik penelitian. Langkah terakhir berupa inferensi atau membuat kesimpulan hasil akhir dari interpretasi yang sudah dilakukan.